

Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat

Meti Muji Pangestika, Nurfuadi

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
metimujipangestika@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is present as a breath of fresh air in the world of Indonesian education, providing space and flexibility for madrasas to develop operational curricula that suit their particularities and needs. The implementation of the Independent Curriculum at the madrasa level has begun to roll out, bringing new hope for the progress of madrasa education in Indonesia. This research aims to identify the implementation of the independent curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Case Study in West Purwokerto District. This research uses a qualitative case study approach. This approach allows researchers to understand the phenomenon under study in depth, through analysis of specific cases in relevant environments. The results of the research explain that the implementation of the Merdeka MI Curriculum in West Purwokerto District is still in its early stages and faces various challenges. More intensive efforts from various parties are needed to ensure effective implementation of the Independent Curriculum and achieve its goal of improving the quality of education at MI. The implementation of this curriculum is indeed quite behind other elementary schools, but everything will proceed according to existing plans.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, memberikan ruang gerak dan fleksibilitas bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan kekhasan dan kebutuhannya. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang madrasah pun mulai bergulir, membawa harapan baru bagi kemajuan pendidikan madrasah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, melalui analisis kasus-kasus spesifik di lingkungan yang relevan. Hasil dari penelitian menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka MI di Kecamatan Purwokerto Barat masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Upaya yang lebih intensif dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan implementasi Kurikulum merdeka yang efektif dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI. penerapan kurikulum ini memang cukup tertinggal dari sekolah dasar yang lain akan tetapi semua akan berproses sesuai dengan perencanaan yang ada.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Konsep ini muncul sebagai upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan potensi individu, pemberdayaan siswa, serta penanaman keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata.

Konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya membebaskan pembelajaran dari keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh kurikulum tradisional. (Ngadiluwih, 2022) Hal ini mencakup pengurangan muatan kurikulum yang berlebihan, peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan global.

Pendekatan Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, proyek-proyek praktis, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam pandangan ini, Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar tentang penyampaian materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk individu yang komprehensif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, diharapkan setiap siswa dapat menemukan potensi terbaiknya dan menjadi pribadi yang berdaya saing tinggi dalam masyarakat yang berubah dengan cepat.

Pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dan berangsur-angsur menjadi mahir dalam menggunakannya, seperti halnya siswa belajar sesuai dengan tahap kesiapan mereka. Kurikulum memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan mereka (Muzharifah, 2023). Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini tidak

bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu.

Kurikulum merdeka merupakan solusi generasi baru untuk masalah pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka yang diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menghasilkan kebijakan baru. Kurikulum merdeka ini secara konseptual memberikan lembaga dan siswa kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya, menurut Zulkifli di situs web itjen Kemendikbud. Pada kurikulum ini, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk siswa, ada ruang yang cukup untuk mengeksplorasi keunikan masing-masing.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan keilmuan generasi muda Muslim. Untuk memastikan pendidikan yang efektif dan relevan, penyesuaian kurikulum dengan kekhasan madrasah menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Kurikulum yang disesuaikan dengan konteks dan nilai-nilai Islam tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pemahaman mendalam terhadap kekhasan madrasah adalah langkah awal yang krusial dalam proses penyesuaian kurikulum. Kekhasan ini mencakup beragam aspek, mulai dari pendekatan pendidikan berbasis Islam, penguatan pengajaran agama, hingga pengembangan keterampilan keagamaan yang relevan. (Pertwi et al., 2022) Dengan memahami kekhasan ini, kurikulum dapat dirancang agar mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, serta mengintegrasikan ajaran agama dalam seluruh aspek pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka menandai sebuah perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas tentang pentingnya strategi pembelajaran yang diadopsi oleh Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa.

Pertama-tama, strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian, kreativitas, dan keberanian berpikir siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menciptakan solusi atas masalah yang dihadapi, Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Selain itu, strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. (Razak et al., 2023) Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, aplikasi, dan sumber daya daring, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan eksperimen yang memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis dan menyenangkan.

Selanjutnya, strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pendekatan lintas disiplin, yang memungkinkan integrasi antara berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik terhadap konsep-konsep yang dipelajari, serta memperoleh keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata.

Pembicaraan tentang kurikulum merdeka menarik untuk dipelajari lebih jauh.

dalam hal lain, kurikulum ini sangat berbeda dari kurikulum lainnya, terutama dalam hal cara pembelajarannya dilakukan. Selain itu, kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi pilihan bagi institusi pendidikan dan pendidik untuk menerapkan pembelajaran bebas, juga dikenal sebagai belajar bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut kurikulum merdeka dengan memfokuskan pada pentingnya dan dampak pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau secara kritis kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi. Dari hal tersebut peneliti meninjau hambatan yang terjadi dan solusi dari hambatan tersebut. Dengan demikian peneliti meninjau dan mengkritisi semua hal yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif (Soesana et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, melalui analisis kasus-kasus spesifik di lingkungan yang relevan, dalam hal ini, konteks madrasah. Dengan demikian, penelitian ini akan fokus pada penelusuran praktik-praktik terkait implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi para responden terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan mendengarkan berbagai sudut pandang, peneliti dapat memperoleh wawasan yang kaya dan nuansawan tentang topik yang diteliti.

Selain wawancara, data juga akan dikumpulkan melalui observasi (Hafsiah Yakin, 2023) langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam implementasinya. Dengan demikian, observasi akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika pembelajaran di madrasah. Data juga akan diperoleh melalui analisis dokumen terkait, termasuk kebijakan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah dan dokumen internal madrasah seperti rencana pembelajaran, laporan evaluasi, dan dokumentasi sekolah lainnya. Analisis dokumen ini akan memberikan konteks yang penting dan pemahaman tentang kerangka kerja, tujuan, dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat nasional maupun lokal.

Melalui kombinasi metode-metode tersebut, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan memperkuat relevansi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang kami lakukan di 6 MI Kecamatan Purwokerto Barat menjelaskan bahwa sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Guru disekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat, serta kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter yang dihasilkan. Penelitian terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

Penelitian dilakukan secara langsung. Melalui beberapa pertanyaan dalam angket dan wawancara tentang Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua MI Purwokerto Barat sudah melaksanakan kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4. Semua berjalan mengikuti proses dan di damping oleh ibu pengawas terkait hal-hal penghambatan dari perencanaan kurikulum Merdeka tersebut. sebagian guru sudah melaksanakan pelatihan tentang kurikulum Merdeka dari segi mengajar dan perangkat pembelajaran. Dalam adanya pelatihan Sebagian guru bisa melaksanakan kurikulum Merdeka walaupun hanya kelas 1 dan 4 . terkait tersebut Madrasah ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas 6 MI diantaranya, MI Daruh

Hikmah, MI Al-Ihtihad, MI Maarif NU 2 Pasir kidul, MI Maarif NU 3 Pasir kidul dan MI Muhammadiyah Pasrimuncang, Hasil Penelitian tersebut dijangar melalui beberapa pertanyaan seperti terlibat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara guru MI Darul Hikmah Bantarsoka terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Bagaimana Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah	<p>MI Darul Hikmah, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah, turut menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, namun diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.</p> <p>Kelebihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah:</p> <p>Lebih Sederhana dan Mendalam: MI Darul Hikmah fokus pada materi esensial, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan tidak terburu-buru dalam belajar.</p> <p>Lebih Fleksibel: MI Darul Hikmah diberikan keleluasaan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolahnya. Guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajarnya. Fleksibilitas ini memungkinkan MI Darul Hikmah dan guru</p>

		<p>untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.</p> <p>Lebih Berpusat pada Murid: MI Darul Hikmah menekankan pentingnya peran murid dalam proses belajar mengajar. Peserta didik didorong untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu peserta didik.</p>
2.	Hambatan yang terjadi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka	<p>Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah:</p> <p>Perubahan Pola Pikir Guru: Guru perlu mengubah pola pikir dari pembelajaran terpusat pada guru menjadi pembelajaran terpusat pada murid. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru.</p> <p>Ketersediaan Sarana dan Prasarana: MI Darul Hikmah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).</p> <p>Kerjasama dengan Orang Tua: MI Darul Hikmah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta terlibat aktif dalam proses belajar mengajar anak.</p>
3.	Solusi dari hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka	<p>Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Guru: MI Darul Hikmah mengadakan pelatihan dan pendampingan guru untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Meningkatkan Sarana dan Prasarana: MI Darul Hikmah berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi Kurikulum</p>

		Merdeka, dengan mencari bantuan dari berbagai pihak. Memperkuat Kerjasama dengan Orang Tua: MI Darul Hikmah mengadakan sosialisasi dan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar anak
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Namun, dengan berbagai upaya yang dilakukan, MI Darul Hikmah diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 2. Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara guru MI Maraif NU 2 Pasir Kidul terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Bagaimana Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 2 Pasir Kidul	MI Marif NU 2 Pasir Kidul, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah, turut menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 2 Pasir Kidul masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, namun diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
2.	Hambatan yang terjadi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka	Perubahan Pola Pikir Guru: Guru perlu mengubah pola pikir dari pembelajaran terpusat pada guru menjadi pembelajaran terpusat pada murid. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru.

3.	Solusi dari hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka	<p>Pelatihan dan pendampingan guru merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 2 Pasir Kidul. Hal ini dikarenakan guru berperan sentral dalam proses pembelajaran dan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka agar dapat menerapkannya secara efektif di kelas.</p> <p>Tujuan Pelatihan dan Pendampingan Guru:</p> <p>Meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, termasuk filosofi, tujuan, dan strukturnya.</p> <p>Membekali guru dengan keterampilan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Mendukung guru dalam mengembangkan bahan ajar dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Memfasilitasi guru dalam berkolaborasi dan saling berbagi praktik terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.</p> <p>Pelatihan dan pendampingan guru merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 2 Pasir Kidul. Dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai, guru akan lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik.</p>
----	----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 2 Pasir Kidul masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Namun, dengan berbagai upaya yang dilakukan, MI Marif NU 2 Pasir Kidul diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 3. Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara guru MI Maraf NU 3 Pasir Kidul terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
-----	------------	-----------------

1.	Bagaimana Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 3 Pasir Kidul	MI Marif NU 3 Pasir Kidul, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah, turut menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 3 Pasir Kidul masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, namun diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
2.	Hambatan yang terjadi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka	MI Marif NU 3 Pasir Kidul, seperti halnya sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Berikut beberapa sarana dan prasarana yang esensial: Buku Teks dan Bahan Ajar: Buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Bahan ajar yang beragam dan menarik, seperti modul, lembar kerja, dan media pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif, seperti alat peraga, permainan edukatif, dan media audio-visual. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Akses internet yang stabil dan memadai untuk seluruh siswa dan guru. Komputer dan perangkat elektronik lainnya yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK. Software edukatif dan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keterampilan digital yang memadai bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Ruang Kelas dan Fasilitas Sekolah:

		<p>Ruang kelas yang nyaman, kondusif, dan representatif untuk mendukung pembelajaran aktif.</p> <p>Perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan beragam, termasuk buku-buku yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Laboratorium sains dan komputer yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai.</p> <p>Fasilitas lainnya seperti lapangan olahraga, aula, dan kantin yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan bakat siswa.</p>
3.	Solusi dari hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka	<p>Pemerintah: Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk membantu sekolah-sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka.</p> <p>Komite Sekolah: Komite sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menggalang dana dan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana.</p> <p>Kerjasama dengan Swasta: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk CSR (Corporate Social Responsibility) atau sponsorship.</p> <p>Manajemen Sekolah: Sekolah perlu melakukan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal.</p>

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 3 Pasir Kidul masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Namun, dengan berbagai upaya yang dilakukan, MI Marif NU 3 Pasir Kidul diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MI Marif NU 3 Pasir Kidul. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang

proses belajar mengajar yang berkualitas dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Tabel 4 Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara guru MI Al-Ihtihad Pasir Kidul terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Bagaimana Kurikulum Merdeka di MI Al-Ihtihad Pasir Kidul	<p>MI Al-Ihtihad Pasir Kidul, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah, turut menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Ihtihad Pasir Kidul masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, namun diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.</p> <p>MI Al-Ihtihad Pasir Kidul fokus pada materi esensial, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan tidak terburu-buru dalam belajar.</p> <p>MI Al-Ihtihad Pasir Kidul diberikan keleluasaan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolahnya. Guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajarnya. Fleksibilitas ini memungkinkan MI Al-Ihtihad Pasir Kidul dan guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.</p>

2.	Hambatan yang terjadi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka	<p>Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk MI Darul Hikmah, MI Marif NU 2 & 3 Pasir Kidul, dan MI Al-Ihtihad Pasir Kidul, masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor, antara lain:</p> <p>Perubahan Pola Pikir: Transisi dari pembelajaran terpusat pada guru ke pembelajaran terpusat pada murid membutuhkan perubahan pola pikir yang signifikan bagi guru. Banyak guru yang terbiasa dengan metode tradisional dan belum siap menerapkan pendekatan baru yang lebih berfokus pada peserta didik.</p> <p>Keterampilan dan Pengetahuan: Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas, termasuk kemampuan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian autentik.</p> <p>Beban Kerja Meningkat: Fleksibilitas yang diberikan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan beban kerja guru, terutama pada tahap awal implementasi. Guru perlu mempelajari materi baru, mengembangkan bahan ajar, dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka.</p>
3.	Solusi dari hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka	<p>Berdasarkan uraian tentang hambatan yang dihadapi terkait faktor guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, berikut beberapa solusi yang bisa dipertimbangkan:</p> <p>1. Pelatihan dan Pendampingan Guru yang Berkelanjutan: Melaksanakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang filosofi, tujuan, dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka.</p>

		<p>Memberikan pendampingan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Menyediakan platform belajar online dan sumber daya belajar lainnya untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya.</p> <p>Mendorong guru untuk mengikuti komunitas belajar dan bertukar praktik terbaik dengan sesama guru.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kerja sama dan gotong royong dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan terus melakukan penyempurnaan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

Tabel 5. Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara guru MI Muhamadiyah Pasirmuncang terkait Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Kasus di Kecamatan Purwokerto Barat.

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Bagaimana Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Pasirmuncang	MI Muhamadiyah Pasirmuncang, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah, turut menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Pasirmuncang masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, namun diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan cakap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
2.	Hambatan yang terjadi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka	MI Muhamadiyah Pasirmuncang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti buku teks,

		<p>perangkat pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).</p> <p>MI Muhammadiyah Pasirmuncang perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta terlibat aktif dalam proses belajar mengajar anak.</p>
3.	Solusi dari hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka	<p>Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan sarana dan prasarana dan kerjasama orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Pasirmuncang:</p> <p>Meningkatkan Sarana dan Prasarana:</p> <p>Menggalang Dana: Sekolah dapat mengadakan kegiatan penggalangan dana, seperti bazar, donasi, atau crowdfunding, untuk mendapatkan dana tambahan untuk pengadaan sarana dan prasarana.</p> <p>Membuat Usulan kepada Pemerintah: Sekolah dapat membuat usulan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendapatkan bantuan pendanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana.</p> <p>Memanfaatkan Bantuan CSR: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan di sekitar untuk mendapatkan bantuan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam bentuk sarana dan prasarana.</p> <p>Memanfaatkan Teknologi: Sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti penggunaan e-book, video pembelajaran, dan platform belajar online.</p> <p>Meningkatkan Kreativitas Guru: Guru dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di</p>

		<p>sekitar untuk membuat alat peraga dan media pembelajaran.</p> <p>Memperkuat Kerjasama Orang Tua:</p> <p>Sosialisasi dan Edukasi: Sekolah dapat mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua tentang Kurikulum Merdeka, agar mereka memahami konsep dan tujuannya.</p> <p>Komunikasi Terbuka: Sekolah perlu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua tentang perkembangan belajar anak dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.</p> <p>Pelibatan Orang Tua: Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar anak, seperti menjadi narasumber, membantu menyiapkan bahan ajar, atau mendampingi anak belajar di rumah.</p> <p>Kemitraan Orang Tua: Sekolah dapat membangun kemitraan dengan orang tua melalui kegiatan-kegiatan, seperti komite sekolah, paguyuban orang tua, atau program sekolah orang tua (parenting).</p> <p>Pemanfaatan Teknologi: Sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital untuk berkomunikasi dengan orang tua, seperti website sekolah, grup media sosial, atau aplikasi pesan instan.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di 5 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Purwokerto Barat. Ditemukan beberapa penemuan terkait implementasi kurikulum Merdeka. Berikut adalah pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu dan teori para ahli:

Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil penelitian, implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Purwokerto barat, ditemukan bahwa 5 madrasah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka dari tahun Pelajaran 202/203, akan tetapi pelaksanaan kurikulum ini masih bertahap melalui proses-proses yang ada, dan dari beberapa Madrasah ini serempak menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki dasar yang kuat dalam teori pendidikan dan penelitian terdahulu. (Suryadi et al., 2022) Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pengembangan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, asesmen otentik, dan berbagai elemen lainnya dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan temuan dan rekomendasi dari para ahli pendidikan ternama.

Kurikulum Merdeka berlandaskan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh **Jean Piaget** dan **Lev Vygotsky**. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Waniambey, 2023). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana mereka didorong untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui berbagai kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik.

Hambatan implementasi Kurikulum merdeka

Hasil dari penelitian ini, mengidentifikasi bahwa hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidayah Kecamatan Purwokerto barat. Temuan ini sejalan dengan peneliti sebelumnya, pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih di tahap proses yang hanya di terapkan pada kelas 1 dan 4, pada dasarnya karena pelaksanaan ini cukup baru di kawasan madrasah, hambatan yang mereka alami hampir sama diantaranya, kurangnya pola pikir pendidik, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Solusi dari Hambatan Kurikulum merdeka

Hasil dari penelitian ini, kepala madrasah dan guru melaksanakan berbagai solusi terkait hambatan yang di alami, dalam beberapa madrasah Purwokerto barat ini diantaranya, melaksanakan *workshop* untuk pendidik, menyiapkan segala sarana prasarana, dan mereka pun melibatkan orang tua dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, walaupun hambatan mereka ada yang berbeda akan tetapi madrasah Purwokerto barat selalu mendiskusikan terkait solusi apa yang akan kita terapkan dalam berbagai hambatan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka MI di Kecamatan Purwokerto Barat masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Upaya yang lebih intensif dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan implementasi Kurikulum merdeka yang efektif dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI. penerapan kurikulum ini memang cukup tertinggal dari sekolah dasar yang lain akan tetapi semua akan berproses sesuai dengan perencanaan yang ada.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka MI di Kecamatan Purwokerto Barat adalah sebagai berikut:

- Kemendikbudristek perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru tentang Kurikulum Merdeka
- Kemendikbudristek perlu menyediakan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada murid di MI.
- MI perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MI di berbagai daerah di Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Muzharifah, A. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni*. 2(2).
- Ngadiluwih, M. S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Pendidikan, J., & Vol, S. H. (2022). *Korespondensi penulis: 2(2)*, 170–181.
- Penggerak, D. I. S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak*. 18(2), 18–22.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. 6, 8839–8848.
- Razak, A., Nasiah, S., Wardhana, K. E., & Rahmawati, I. (2023). *Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 15–19.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Suryadi, A., Husna, S., Diklat, B., & Jakarta, K. (2022). *A MACRO DIAGNOSTIC ASSESSMENT AS A PREPARATION OF KURIKULUM MERDEKA IMPLEMENTATION IN MTsN 28 JAKARTA ASES MEN DIAGNOSTIK MAKRO PERSIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MTsN 28 JAKARTA*. 3(2), 74–89.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 548 – 565 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i2.2364

Waniambey, J. (2023). *Jurnal WANIAMBEY*: 4(2), 136–152.